

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar terdiri dari tiga komponen yang saling berkesinambungan seperti belajar, mengajar dan penilaian. Penilaian dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan peningkatan hasil kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan. bahkan penilaian adalah upaya untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Mengukur hasil belajar peserta didik memungkinkan guru untuk mengetahui keberhasilan peserta didik mereka dan hasil penilaian menjadi umpan balik bagi peserta didik dan guru dalam melakukan proses belajar kedepannya. (Rahman, N. F., Babu, R & Ashrafuzzaman, 2011)

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Daryanto, 2014). Menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2016, tujuan penilaian adalah : (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik; (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana pencapaian standar kompetensi lulusan dalam segala mata pelajaran; (3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah memiliki tujuan mencapai kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. penilaian berfungsi sebagai (1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dengan fungsi ini maka seharusnya penilaian dapat mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran yang ada; (2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan bisa saja dilakukan guna dalam tujuan pembelajaran, kegiatan belajar siswa yang akan menjadi pengalaman bagi mereka, strategi

guru dalam pembelajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran dan lain-lain; (3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan proses belajar siswa kepada orang tua nya. Pelaporan tersebut yaitu dengan mengemukakan kemampuan dan seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.(Direktorat,Pendidikan agama islam di sekolah (DITPAIS), 2011)

Kegiatan penilaian dilakukan oleh guru baik secara individu maupun secara tim, atau guru bekerjasama dengan siswa. Pemberlakuan kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini terlihat pada pembentukan kemampuan baik soft skill maupun hard skill yang mengintegrasikan ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung. pelaksanaan penilaian dalam proses belajar mengajar akan menentukan keberhasilan pembelajaran proses belajar mengajar (Widiastuti, 2016)

Guru terutama Guru sekolah dasar harus dapat berperan menjadi guru kelas maupun guru mata pelajaran karena tuntutan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diimplementasikan oleh berbagai sekolah pada saat ini masih beragam, terdapat sekolah yang masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan ada juga kurikulum 2013 (Sayekti & Kinasih, 2017). Kurikulum merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam peningkatan kemampuan dan potensi peserta didik dalam pendidikan (Chairani, 2015). Pada tahun 2013, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Kurikulum 2013 yang menuntut guru untuk menerapkan penilaian autentik sebagai metode penilaian kompetensi siswa (Rukmini, 2017). Tujuan pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 ini juga ditegaskan oleh kemendikbud yang tertuang pada permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah atas/Madrasah Aliyah yang berbunyi “tujuan kurikulum 2013 adalah

mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, beriman, inovatif, kreatif dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, berbangsa dan peradaban dunia”.

Memperhatikan target-target dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pemerintah terus melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat ketercapaiannya. Melihat pentingnya penilaian dalam kurikulum 2013, maka pihak-pihak yang terlibat terutama guru perlu memperhatikan bagaimana cara melakukan penilaian tersebut. Guru harus memahami beberapa teknik penilaian, yaitu teknik penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Daryanto, (2010:101-102) untuk penilaian kognitif, guru harus memahami sistem klasifikasi Bloom yang terdapat 6 aspek yaitu (1) Pengetahuan (*Knowledge*) yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta. Ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (Anas Sudijono, 2011:50); (2) pemahaman (*Comprehension*) yaitu tingkat kemampuan yang menerapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. (Ngalim Purwanto, 2010:44); (3) Penerapan (*Application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit. (Anas Sudijono, 2011:51) ; (4) analisis (*Analysis*) merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. (Daryanto, 2010:110); (5) sintesis (*Synthesis*) yaitu suatu proses seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. (Daryanto, 2010:112); (6) penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan lain sebagainya. Berdasarkan suatu

kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari suatu tujuannya, metodenya, materinya atau yang lainnya. (Ngalim Purwanto, 2010:47).

Untuk ranah Afektif, guru harus memahami tentang observasi, penilaian diri, jurnal dan penilaian antar teman menurut Kurniasih, (2014) mengungkapkan 4 teknik penilaian yang dapat dilakukan yaitu : (1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi indikator-indikator yang diamati. Hal ini dapat dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran; (2) Penilaian Diri Merupakan teknik penilaian yang memiliki cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian diri; (3) Jurnal Yang merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan prilaku; (4) Penilaian antar teman Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling memberikan penilaian terkait sikap dan prilaku keseharian yang dilakukan peserta didik.

Sedangkan pada ranah pskimotorik guru harus memahami tentang 6 tingkat ketrampilan dalam psikomotorik yang meliputi (1) gerakan refleks (ketrampilan yang terdapat pada gerakan yang tidak disadari); (2) ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar; (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual membedakan auditif maupun motoris; (4) kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; (5) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang lebih kompleks; (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2010:30)

Jika aspek-aspek tersebut tidak diperhatikan dan tidak dipahami oleh guru maka guru di anggap tidak profesional, dan tentunya harus ada solusi dalam masalah tersebut yaitu dengan: (1) memperbaiki sistem

pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya LPTK ( lembaga pendidikan tenaga pendidik );(2) dan mengadakan diklat ( pendidikan dan pelatihan ) yang sesuai dengan kebutuhan para guru (Leonard, 2015).

SD Negeri Merak 2 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Demak yang terakreditasi B dan telah menerapkan kurikulum 2013 selama 2 tahun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan April tahun 2020, para praktisi pendidikan baik kepala sekolah maupun guru mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kondisi lingkungan yang berada di desa, bisa di katakan menjadi faktor penghambat dalam menindak lanjuti penerapan kurikulum 2013. Dengan demikian guru melakukan penilaian tidak sesuai dengan aturan yang ada.

Penelitian tentang penilaian telah dilakukan oleh: a) H Setiadi, (2016) tentang pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 yang belum sepenuhnya dipahami oleh guru seperti kisi-kisi soal dan kegunaannya serta membuat penskoran yang di rasa kurang di mengerti sehingga menjadi kesulitan guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013; b) Mahmud.Dasar J.P (2014) yang membahas tentang kendala guru dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran kurikulum 2013, beberapa kendala yang dialami dalam melakukan penilaian aspek sikap, yang dianggap rumit; c) Kamaludin & Suryaman (2017) dengan problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum, dalam hal ini waktu menjadi masalah utama yang dirasa menjadi masalah dalam kegiatan pembuatan instrumen penilaian. d) Fauziah (2016) dengan kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie, dalam hal ini guru mengalami kendala karena banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian kurikulum 2013. e. Heri Ratnawati (2014) judul Penilaian Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum 2013, menyimpulkan melaksanakan penilaian kurikulum 2013 dapat melihat kompetensi siswa yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran yang disajikan dalam kompetensi inti. Kompetensi inti meliputi kompetensi Sikap Spiritual (beriman dan bertaqwa) (Kompetensi inti , KI1), Sikap Sosial(berakhlak

mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab (Kompetensi inti II, KI2), Pengetahuan (Berilmu) (Kompetensi inti III, KI3), Keterampilan (Cakap dan Kreatif) (Kompetensi inti III, KI4). Penilaian dilaksanakan pada ranah-ranah tersebut dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 81 tahun 2013 yang direvisi menjadi Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. f) Wuryani dan Irham (2014) judul Penilaian Dalam Perspektif Kurikulum 2013, menyimpulkan Kurikulum 2013 merupakan reformasi proses pembelajaran dan penilaian yang mulai diimplementasikan di madrasah pada tahun ajaran 2014/2015. Ketidapahaman tentang pelaksanaannya, maka pelaksanaan penilaian otentik dalam kurikulum 2013 pasti gagal memerankan fungsi sebagai proses penjamin mutu pendidikan. g) Hajaroh dan Adawiyah (2018) judul Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik, menyimpulkan implementasi penilaian autentik di MIN 1 Lombok Tengah cukup baik, sejalan dengan implementasi dari Kurikulum 2013. Meskipun guru masih belum terlalu faham dengan penilaian autentik. h) Enggarwati (2015) judul Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013, menyimpulkan disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dikarenakan oleh pemahaman penilaian autentik yang masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi. I) Astuti, Nurmitasari (2019) judul Pendampingan Bagi Guru-Guru SD Dalam Melakukan Penilaian Sesuai Kurikulum 2013 menyimpulkan Melalui kegiatan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan ini, kemampuan guru-guru SD di gusek 1 dan gusek 5 Sukoharjo dalam melakukan penilaian sesuai kurikulum 2013 telah meningkat, hal ini terlihat berdasarkan hasil pre-tes dan pos-tes yang menunjukkan peningkatan presentase yang memperoleh nilai lebih dari atau samadengan 70 sebanyak 76 %.

j) Sadtyadi (2014) dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok Dan Fungsi menyimpulkan Komponen tugas guru sekolah dasar yang mencakup mendidik, mengajar, melatih dan mengarahkan, membimbing, serta menilai dan mengevaluasi signifikan dan relevan untuk mengukur kinerja guru.k) Rifka, Khaldun (2016) judul Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017 menyimpulkan Berdasarkan data dan pembahasan yang dilakukan, seluruh guru kimia sudah melaksanakan penilaian autentik. Guru sudah mengintegrasikan penilaian autentik pada saat proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari keseluruhan penelitian yang relevan dapat diketahui masih banyak guru yang mengalami kendala ketika melaksanakan penilaian kurikulum 2013 seperti pembuatan instrument penilaian dan pelaksanaan kegiatan penilaian pada aspek sikap terdapat , serta membuat penskoran yang di rasa kurang di mengerti oleh guru. Dalam hal ini terdapat keterkaitan antara penelitian “ Analisis Pemahaman Guru Terhadap Sistem Penilaian Pada Kurikulum 2013” yaitu pada pembahasan yang dilakukan dimana memiliki kesamaan tema pembahasan yaitu kendala yang dihadapi guru dalam penilaian kurikulum 2013.

Melihat adanya kesenjangan antara kondisi yang ditemukan di SD Negeri Merak 2 serta harapan bahwa penilaian kurikulum 2013 harus mengacu pada prinsip-prinsip penilaian, maka analisis pemahaman guru dalam penilaian kurikulum 2013 SDN Merak 2 sangat perlu dilakukan. Hal ini diperkuat bahwa belum ada penelitian sebelumnya tentang hal ini. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis pemahaman guru SDN Merak 2 dalam penilaian kurikulum 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman guru di SDN MERAK 2 dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013?
2. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SDN MERAK 2?
3. Bagaimana solusi dari kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SDN MERAK 2?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan pemahaman guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SDN Merak 2.
2. Mendiskripsikan kendala yang hadapi guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SDN Merak 2.
3. Mendeskripsikan solusi bagi masalah atau kendala yang hadapi guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SDN Merak 2 .

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dibuat agar hasilnya dapat menambah pengalaman guru dalam menjalankan penilaian kurikulum 2013 di sekolah dasar dan memberikan kontribusi keilmuan yang tepat bagi penelitan yang sejenis guna untuk menyempurnakan.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan peningkatan dari segi mutu keunggulan sekolah, dimana kepala sekolah dapat bertindak dengan benar untuk mengelola para guru dalam hal ketercapaian pada kurikulum 2013.

##### b. Manfaat bagi Guru

Guru dapat mengetahui dan menggali mengenai pemahaman penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yang benar,



sehingga guru bisa bertindak atau melangkah membenahi masalah atau kendala yang ada.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai masalah-malalah yang dihadapi tenaga pendidik dalam mengimplementasikan penilaian autentik sehingga bisa memberikan pemahaman yang bermanfaat.